

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi didefinisikan sebagai peningkatan persisten tekanan darah sistolik (SBP) 140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik (DBP) 90 mmHg. Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama (persisten) dapat menimbulkan komplikasi pada organ dalam tubuh. Komplikasi yang dapat muncul akibat dari hipertensi adalah penyakit jantung (jantung coroner, nyeri dada atau angina pectoris, serangan jantung dan IMA), selain itu komplikasi hipertensi juga dapat menimbulkan serangan stroke hemoragik dan penurunan fungsi ginjal (Whelton et al., 2022). Penderita hipertensi sedini mungkin harusnya menyadari akan kondisinya, sehingga komplikasi dapat dihindarkan dengan cara manajemen hipertensi yang baik. Namun kenyataannya penderita hipertensi tidak menyadari akan penyakitnya, sehingga diperlukan pemeriksaan tekanan darah secara berkala. Pemberitahuan informasi pada penderita hipertensi dalam mematuhi pedoman terapi sangat penting hal ini bertujuan untuk menghindari berbagai macam komplikasi yang dapat muncul dan diderita oleh pasien (Sunarti, 2022).

Menurut data WHO (2022), prevalensi hipertensi berdasarkan wilayah WHO Benua Afrika 27%, Benua Mediterania Timur 26%, Benua Asia Tenggara 25%, Benua Eropa 24%, Benua Pasifik Barat 19%, Benua Amerika

18%. Asia Tenggara berada diposisi ke-3 tertinggi dengan prevalensi sebesar 25% terhadap total penduduk. Angka prevalensi hipertensi berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2022 mencapai 34,1% peningkatan yang cukup signifikan dari 25,8% pada tahun 2013, dengan angka prevalensi tertinggi di Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 44,1% dan prevalensi terendah berada di Provinsi Papua sebesar 22,2% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Provinsi Jawa Timur menduduki peringkat keenam pada Riskesdas tahun 2022 dengan prevalensi hipertensi sebesar 36,32% (Kemenkes RI, 2022). Sedangkan angka kejadian hipertensi di Kota Kediri sebanyak 40,7% (Dinas Kesehatan Kota Kediri, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Dusun Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri pada tanggal 25 November 2024, diperoleh permasalahan kesehatan yang terdapat di Dusun Medowo salah satu permasalahan kesehatan yang kerap kali muncul adalah penyakit degeneratif yang diderita oleh kelompok usia lanjut dimana terdapat 41 lansia yang mengalami hipertensi. Hasil dari wawancara dengan 10 responden penderita hipertensi, diperoleh 8 dari 10 lansia memiliki pengetahuan yang kurang tentang hipertensi. Pengetahuan yang dimaksud adalah pada saat ditanya terkait definisi hipertensi, tanda dan gejala, faktor resiko, komplikasi, penatalaksanaan hipertensi. Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama (persisten) dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak (menyebabkan stroke) bila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai. Penyakit hipertensi dapat menyebabkan berbagai komplikasi. Hipertensi mencetuskan timbulnya plak aterosklerotik di arteri

serebral dan arteriol, yang dapat menyebabkan oklusi arteri, cedera iskemik dan stroke sebagai komplikasi jangka panjang (Yonata, 2022).

Individu dengan riwayat keluarga hipertensi mempunyai resiko 2 kali lebih besar untuk menderita hipertensi dari pada orang yang tidak mempunyai keluarga dengan riwayat hipertensi. Hipertensi meningkat seiring dengan pertambahan usia, dan pria memiliki resiko lebih tinggi untuk menderita hipertensi lebih awal. Obesitas juga dapat meningkatkan kejadian hipertensi, hal ini disebabkan lemak dapat menimbulkan sumbatan pada pembuluh darah sehingga dapat meningkatkan tekanan darah secara bertahap. Asupan garam yang tinggi akan menyebabkan pengeluaran kelebihan dari hormon natriouretik yang secara tidak langsung akan meningkatkan tekanan darah. Asupan garam antara 5-15 gram perhari juga dapat meningkatkan prevalensi hipertensi sebesar 15-20%, Kebiasaan merokok berpengaruh dalam meningkatkan resiko hipertensi walaupun mekanisme timbulnya hipertensi belum diketahui secara pasti (Pramana, 2021).

Pengetahuan yang baik merupakan modal awal yang harus dimiliki oleh penderita hipertensi agar penderita memahami program terapi yang selanjutnya akan diberikan. Salah satu cara untuk mencegah peningkatan tekanan darah adalah dengan mengatur pola makan atau diet (Dewi et al., 2022). Diet merupakan upaya pengelolaan kebiasaan makan, pola konsumsi dan jenis makanan, serta pembatasan jumlahnya untuk tujuan terapi penyakit, kesehatan, atau penurunan berat badan. Konsumsi natrium berhubungan dengan tekanan darah pada penderita hipertensi. Selain itu pengendalian tekanan darah meliputi modifikasi gaya hidup seperti kontrol berat badan, tingkatkan aktifitas fisik serta kurangi intake sodium dan potassium (WHO, 2020).

Tindakan pengendalian dikelompokkan dalam dua kategori yaitu, pengendalian makan dan pengendalian aktivitas. Tindakan pengendalian makan yang paling banyak dilakukan oleh lansia secara keseluruhan adalah mengurangi konsumsi garam. Pengurangan konsumsi garam yang dilakukan dapat secara langsung maupun pada olahan makanan seperti asinan. Tindakan pengendalian dalam pengendalian aktivitas yang paling banyak dilakukan oleh lansia adalah mengukur tekanan darah secara berkala baik. Tindakan pengukuran tekanan darah secara berkala merupakan kegiatan rutin yang dilakukan dalam kegiatan Posyandu. Pemeriksaan tekanan darah secara berkala dapat dikatakan sebagai tindakan pengendalian, karena dapat diketahui lebih dini bila terjadi peningkatan tekanan darah.

Orang yang memiliki risiko mengalami tekanan darah tinggi dianjurkan untuk memeriksakan tekanan darah lebih sering, sebaiknya setahun sekali (Torang, 2021). Rutin mengukur tekanan darah adalah langkah penting untuk menjaga tekanan darah. Hal ini disebabkan karena tekanan darah tinggi dan prehipertensi sering kali terjadi tanpa adanya gejala. Mengecek tekanan darah secara rutin adalah cara untuk memastikan ada tidaknya tekanan darah tinggi (Centers of Disease Control dan Prevention, 2020).

Kurangnya pengetahuan lansia maka tekanan darah akan tidak terkontrol secara baik, sehingga sangat dibutuhkan pengetahuan yang baik untuk memiliki tekanan darah yang terkontrol. Pengetahuan yang harus dimiliki mengenai hipertensi seperti gejala, faktor resiko, komplikasi, dan pengobatan agar tekanan darah tetap terkontrol secara baik. Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Riwayat Hipertensi dengan Tindakan

Pengendalian Tekanan Darah pada Lansia di Posyandu Lansia Dusun Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah ada hubungan pengetahuan dan riwayat hipertensi dengan tindakan pengendalian tekanan darah pada Lansia di Posyandu Lansia Dusun Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan dan riwayat hipertensi dengan tindakan pengendalian tekanan darah pada Lansia di Posyandu Lansia Dusun Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi pengetahuan tentang hipertensi pada Lansia di Posyandu Lansia Dusun Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri
- b) Mengidentifikasi riwayat hipertensi pada Lansia di Posyandu Lansia Dusun Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri
- c) Mengidentifikasi tindakan pengendalian tekanan darah pada Lansia di Posyandu Lansia Dusun Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri
- d) Menganalisis hubungan pengetahuan dan riwayat hipertensi dengan tindakan pengendalian tekanan darah pada Lansia di Posyandu Lansia Dusun Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan melalui penelitian ini bisa mendapatkan tambahan informasi atau kajian pustaka tentang hubungan pengetahuan dan riwayat hipertensi dengan tindakan pengendalian tekanan darah pada lansia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan tambahan pengetahuan ilmiah bagi mahasiswa dan institusi tentang keperawatan pada lansia terutama dalam masalah hipertensi.

b. Bagi Lansia

Penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi pada lansia khususnya penderita hipertensi tentang pentingnya upaya pencegahan ataupun pengendalian hipertensi, sehingga dapat menurunkan angka kasus hipertensi dan mencegah kematian akibat hipertensi.

c. Bagi Pasien Hipertensi

Mencegah Terjadinya Komplikasi Penatalaksanaan yang tepat mampu mencegah komplikasi serius akibat hipertensi seperti stroke, penyakit jantung koroner, gagal ginjal, dan retinopati hipertensif. Pencegahan komplikasi ini sangat penting karena sebagian besar komplikasi hipertensi bersifat irreversible dan berpotensi mengancam jiwa dan Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien yang tekanan darahnya terkontrol cenderung mengalami perbaikan dalam kondisi fisik dan psikologis, seperti berkurangnya keluhan pusing, lemas, atau mudah lelah. Dengan demikian, pasien dapat beraktivitas secara optimal dan mempertahankan produktivitas sehari-hari.

d. Bagi petugas kesehatan

Meningkatkan Efektivitas Edukasi Kesehatan Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menyusun materi dan metode penyuluhan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lansia, sehingga edukasi menjadi lebih efektif dalam mengubah perilaku kesehatan dan Meningkatkan Kualitas Pelayanan

Keperawatan/Kesehatan Lansia Dengan mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pengendalian tekanan darah, petugas dapat memberikan pelayanan yang lebih terarah, holistik, dan berbasis bukti (evidence-based practice).

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah pengetahuan dan pemahaman tentang hubungan pengetahuan dan riwayat hipertensi dengan tindakan pengendalian tekanan darah pada lansia.



1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama penulis dan jurnal...	Judul	Teknik Sampling	Jenis Penelitian	Hasil	Perbedaan
1	Kuswoyo (2022) Journal of Language and Health Volume 3 No 2, October 2022 e- ISSN 2722-3965; p-ISSN 2722- 0311 http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JLH	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia	probability sampling dengan jenis random sampling.	analitik dengan rancangan cross sectional	Berdasarkan hasil uji chi-square pada variabel pengetahuan lansia didapatkan nilai $p=0,000$ artinya nilai $p < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kejadian hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Piyungan Bantul, Tahun 2022. Untuk variabel sikap didapatkan nilai p yaitu $0,002 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan kejadian hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Piyungan Bantul Tahun 2022.	Penelitian terdahulu variabel penelitiannya adalah pengetahuan, sikap dan kejadian hipertensi. Sedangkan pada penelitian ini variabel penelitiannya Pengetahuan, riwayat hipertensi dan tindakan pengendalian tekanan darah
2	Pitoy (2021) Klabat Journal of Nursing. e-ISSN: 2685-7154 Volume 3, No. 2, Oktober 2021 Available online at http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/kjn	Pengetahuan Dan Sikap Lansia Terhadap Hipertensi Di Desa Tounalet Langowan	convenient sampling technique	descriptive correlation dengan pendekatan cross-sectional	Hasil penelitian menunjukan bahwa tidak terdapat hasil yang signifikan antara pengetahuan dan sikap lansia terhadap hipertensi dengan nilai p value = $0,066 > \alpha = 0,05$. Hasil juga menunjukan bahwa dari 70 Responden yang diteliti, yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (1,42%), pengetahuan cukup sebanyak 59 orang (84,28%) dan pengetahuan baik sebanyak 10 orang (14,28%). Untuk nilai sikap, tidak ditemukan partisipan yang memiliki sikap kurang baik, 45 orang (64,28%) memiliki sikap yang cukup, dan 25 orang	Penelitian terdahulu variabel penelitiannya adalah pengetahuan, sikap dan hipertensi. Sedangkan pada penelitian ini variabel penelitiannya Pengetahuan, riwayat hipertensi dan tindakan pengendalian tekanan darah

No	Nama penulis dan jurnal...	Judul	Teknik Sampling	Jenis Penelitian	Hasil	Perbedaan
					(35,71%) dan sikap baik. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan lansia terhadap hipertensi tidak memiliki hubungan dengan sikap lansia dalam penanganan hipertensi.	
3	Bachtiar (2022) <i>Pharmacoscript Volume 5 No. 2 Agustus 2022. P-ISSN: 26224941 E-ISSN: 2685-1121</i>	Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Pasien Hipertensi Terhadap Tatalaksana Hipertensi Di Klinik Dokter 24 Jam Melati Tasikmalaya	accidental sampling	cross sectional study	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan pasien hipertensi terhadap tatalaksana hipertensi termasuk kategori baik dan perilaku pasien hipertensi terhadap tatalaksana hipertensi termasuk perilaku positif. Hal ini terlihat dari hasil uji bivariat terdapat hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan pasien hipertensi dengan perilaku pasien hipertensi terhadap tatalaksana hipertensi nilai $p = 0.000$).	Penelitian terdahulu variabel penelitiannya adalah pengetahuan, perilaku dan tatalaksana hipertensi. Sedangkan pada penelitian ini variabel penelitiannya Pengetahuan, riwayat hipertensi dan tindakan pengendalian tekanan darah
4	Khansa (2023) JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa. Vol. 2. No. 2 Desember 2023. eISSN: 2830-5558 p-ISSN: 28305744. https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jkj	Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Aktivitas Fisik dengan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi	purposive sampling	deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional	Hasil analisis bivariat uji chi square menunjukkan adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan tekanan darah pada penderita hipertensi dengan $p \text{ value } (0,001) < \alpha (0,005)$. Kesimpulannya adanya hubungan tingkat pengetahuan dan aktivitas fisik dengan tekanan darah pada penderita hipertensi.	Penelitian terdahulu variabel penelitiannya adalah pengetahuan, aktivitas fisik dan tekanan darah. Sedangkan pada penelitian ini variabel penelitiannya Pengetahuan, riwayat hipertensi dan tindakan pengendalian tekanan darah